

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia resmi ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi dalam sidang umum *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 20 November 2023, menjadikannya bahasa resmi ke-10 yang diakui oleh organisasi tersebut. Penetapan ini tidak hanya meningkatkan status bahasa Indonesia di kancah internasional, tetapi juga menandai langkah signifikan dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia telah berperan sebagai alat pemersatu di tengah keragaman bahasa daerah di Indonesia. Pengakuan UNESCO menggarisbawahi peran penting ini dan mengukuhkan keberhasilan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu di tengah keragaman yang luar biasa. Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas, budaya, dan kekuasaan (Ermawati et al., 2022).

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana media memberitakan peristiwa internasionalisasi bahasa Indonesia dan pengakuannya oleh UNESCO. Analisis wacana kritis (AWK) perspektif Norman Fairclough menawarkan kerangka untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam praktik sosial dan bagaimana wacana dapat merefleksikan serta membentuk kekuasaan dan ideologi dalam masyarakat (Munfarida, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi representasi, relasi, dan identitas yang dibentuk melalui teks oleh media dalam memberitakan peristiwa tersebut.

Media massa, sebagai agen penyampai informasi, memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terkait isu-isu kebahasaan. *Antaraneews.com*, sebagai kantor berita nasional, telah memberitakan berbagai upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Namun, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana wacana internasionalisasi tersebut disajikan dan apa implikasinya terhadap pembaca. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu melalui pemilihan kata, sudut pandang, dan intensitas pemberitaan (Lestari, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana media membingkai peristiwa penting seperti pengakuan bahasa Indonesia oleh UNESCO. Pemahaman ini dapat mengungkapkan bagaimana ideologi tertentu dipromosikan atau ditantang melalui pemberitaan, serta bagaimana wacana media dapat memengaruhi persepsi publik tentang identitas nasional dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media memainkan peran kunci dalam membentuk opini publik dan dapat mereproduksi atau menantang struktur kekuasaan yang ada (Rejeki et al., 2023). Dengan demikian, analisis kritis terhadap pemberitaan ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika kekuasaan dan ideologi yang terlibat dalam proses internasionalisasi bahasa.

Alasan utama menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) perspektif Norman Fairclough dalam penelitian ini adalah karena modelnya yang komprehensif dalam menganalisis teks media melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, dimensi diskursus, dan dimensi praktik sosial.

Dimensi Teks (Deskripsi) menganalisis struktur teks, makna teks, dan implikasi teks dalam pemberitaan (Fairclough, 1995). Struktur teks mencakup tema utama untuk menentukan fokus pemberitaan, pola narasi yang memengaruhi cara berita disusun, serta gaya penulisan yang dapat bersifat objektif dengan penyampaian fakta secara langsung atau persuasif dengan bahasa yang membentuk opini. Kemudian, makna teks terbagi menjadi eksplisit yang tersampaikan secara langsung dan implisit yang tersirat melalui pemilihan kata serta struktur kalimat, sehingga dapat memengaruhi persepsi pembaca. Implikasi teks berkaitan dengan dampak yang dihasilkan oleh teks dalam membentuk pemahaman dan opini publik. Dalam dimensi teks, penelitian akan mengkaji bagaimana bahasa yang digunakan dalam berita tentang pengakuan bahasa Indonesia oleh UNESCO merefleksikan makna tertentu dan bagaimana pilihan kata serta struktur kalimat dapat memperkuat atau melemahkan representasi tertentu.

Dimensi Diskursus (Interpretasi) menganalisis formasi diskursus yang mengkaji bagaimana pola wacana dalam teks berita. Kemudian, menganalisis interpretasi untuk melihat penggambaran aktor dalam berita. Selanjutnya, menganalisis intertekstualitas, yaitu hubungan antara teks yang satu dengan teks lainnya. Lalu menganalisis posisi objek, yakni bagaimana media memosisikan pihak-pihak tertentu (seperti pemerintah atau tokoh masyarakat) dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001). Dalam hal ini, penelitian akan menelusuri bagaimana berbagai media nasional dan internasional membingkai peristiwa pengakuan bahasa Indonesia, serta bagaimana konteks sosial-politik turut memengaruhi produksi wacana tersebut.

Dimensi Praktik Sosial (Eksplanasi) menghubungkan analisis wacana dengan struktur sosial yang lebih luas, termasuk bagaimana kekuasaan dan ideologi direproduksi atau ditantang melalui pemberitaan. Pada elemen posisi sosial, penelitian ini akan melihat bagaimana teks berkaitan dengan struktur kekuasaan dan hubungan sosial dalam masyarakat. Kemudian, elemen praktik sosial, mengkaji bagaimana hubungan berita dengan kebijakan. Selanjutnya, elemen perubahan sosial untuk melihat dampak wacana terhadap masyarakat (Fairclough, 1995). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap bagaimana representasi media terhadap internasionalisasi bahasa Indonesia dapat dikaitkan dengan dinamika politik kebahasaan, nasionalisme, serta strategi diplomasi budaya Indonesia di tingkat global.

Dengan menggunakan AWK Fairclough, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami bagaimana media membentuk wacana internasionalisasi bahasa Indonesia dari dimensi teks, dimensi diskursus, dan dimensi praktik sosial. Namun, juga mengungkap lebih dalam makna yang terkandung dalam pemberitaan, serta bagaimana ideologi dan kepentingan yang ada di balik pemberitaan tersebut memengaruhi pembentukan wacana yang ada di masyarakat.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana media massa *Antarnews.com* merepresentasikan peristiwa pengakuan bahasa Indonesia oleh UNESCO dan implikasi ideologis dari representasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis wacana yang digunakan oleh media dalam memberitakan peristiwa tersebut, serta memahami bagaimana dimensi teks, dimensi diskursus, dan dimensi praktik sosial dalam wacana.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana bahasa sebagai alat komunikasi digunakan dalam dinamika sosial dan politik global.

Pratiwi & Wahyu (2024) menyoroti dampak internasionalisasi bahasa Indonesia terhadap sikap bahasa mahasiswa dalam kelas internasional. Namun, cakupan penelitian ini menjadi kurang luas karena tidak membahas bagaimana peran media sebagai sarana utama yang sering digunakan tidak hanya oleh mahasiswa, tetapi juga oleh masyarakat secara umum dalam membentuk pandangan publik mengenai status bahasa Indonesia di tingkat internasional.

Jauharah & Alfin (2024) mengkaji pemberitaan terkait status bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dengan menggunakan pendekatan wacana Teun A. Van Dijk. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada dimensi teks tanpa menggali lebih dalam bagaimana pemberitaan tersebut berpengaruh dalam wacana sosial yang lebih luas. Akibatnya, penelitian ini belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media membentuk wacana internasionalisasi bahasa Indonesia dalam ranah sosial dan politik global.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mudiawati et al. (2022) menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Akan tetapi, penelitian ini lebih terfokus pada analisis slogan demonstrasi guru, tanpa mempertimbangkan bahwa media saat ini berperan sebagai sarana utama dalam mengonstruksi wacana publik. Media tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perspektif masyarakat terhadap suatu isu, termasuk internasionalisasi bahasa Indonesia.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih minim kajian yang secara spesifik membahas bagaimana media daring mengemas narasi terkait internasionalisasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media daring *Antaraneews.com* menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Fairclough. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media *Antaraneews.com* membingkai kebijakan bahasa Indonesia di tingkat internasional serta dampaknya dalam membentuk opini dan kesadaran publik terhadap posisi bahasa Indonesia di ranah global.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan mengungkap dimensi teks, dimensi diskursus, dan dimensi praktik sosial dalam berita tentang internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com*. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini diberi judul *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Media Antaraneews.com (Perspektif Norman Fairclough)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah dimensi teks pada pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
2. Bagaimanakah dimensi diskursus pada pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
3. Bagaimanakah dimensi praktik sosial pada pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dimensi teks pada pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
2. Menganalisis dimensi diskursus pada pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
3. Menganalisis dimensi praktik sosial pada pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun dari manfaat tersebut adalah

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori wacana kritis, khususnya analisis teks berita dengan pendekatan Norman Fairclough. Selain itu, penelitian ini mendukung kajian komunikasi media massa dan linguistik, terutama Analisis Wacana Kritis pada teks berita. Dengan demikian, dapat memperkaya literatur dalam bidang studi wacana, jurnalisme, dan kebijakan bahasa.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- 1) Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dan masyarakat umum lebih kritis dalam membaca teks berita, khususnya mengenai isu-isu penting seperti internasionalisasi bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah literasi media atau studi komunikasi di sekolah dan perguruan tinggi.
- 3) Menjadi bahan kajian lanjutan bagi akademisi di bidang bahasa, media, dan komunikasi terkait peran media dalam isu kebahasaan.